



**Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023**

**The Relationship between Knowledge, Husband Support and Health Worker Support with Antenatal Care (ANC) Visit Standards (K6) in Pregnant Women in the Pinang Jaya Health Center Working Area Bandar Lampung City in 2023**

Audrey Adelita<sup>1\*</sup>, Nurul Aryastuti<sup>2</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

e-mail: [nurul@malahayati.ac.id](mailto:nurul@malahayati.ac.id)

*ABSTRACT*

*In 2021, AKI has increased compared to 2020, namely from 4,627 cases to 7,389 in Indonesia. One of the efforts that can be made to reduce AKI-AKB is through the implementation of integrated antenatal care (ANC) with 6x pregnancy check-up visits 1x in the 1st trimester, 2x in the 2nd trimester and 3x in the 3rd trimester. The purpose of the study was to see the relationship between knowledge, husband support, and health worker support with the standard visit (K6) Antenatal Care (ANC) in pregnant women in the Pinang Jaya Health Center Working Area, Bandar Lampung City in 2023. The research method used quantitative research with a cross sectional approach conducted from September to October 2023 with a sample of 85 pregnant women in the 3rd trimester. The sampling technique used purposive sampling by distributing questionnaires. Data analysis used was univariate and bivariate with chi-square test. Based on the bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between knowledge and standard ANC visits (K6) in pregnant women with a p-value = 0.002, there was a significant relationship between husband support and standard ANC visits (K6) in pregnant women with a p-value = 0.006 and there was a significant relationship between health worker support and standard ANC visits (K6) in pregnant women with a p-value = 0.008. The suggestion that can be given is to be able to increase the knowledge of not only pregnant women but also the husbands of pregnant women regarding the standard of ANC visits (K6) and husbands and health workers must always provide positive support to pregnant women so that mothers want to do standard ANC visits (K6).*

*Keywords: Antenatal care; Visit (K6); Knowledge; Husband support; Health worker support*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare  
**Address :**  
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history :**

Received 18 Januari 2024

Received in revised form 28 Februari 2024

Accepted 28 April 2024

Available online 11 Mei 2024

---

**ABSTRAK**

Pada tahun 2021 AKI mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 4.627 kasus menjadi 7.389 di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI-AKB melalui pelaksanaan antenatal care (ANC) terpadu dengan 6x pemeriksaan kehamilan kunjungan 1x di trimester 1, 2x trimester 2 dan 3x di trimester 3. Tujuan penelitian adalah untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober tahun 2023 dengan sampel 85 ibu hamil ditrimester 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan membagikan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,002$ , ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,006$  dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,008$ . Saran yang dapat diberikan adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan bukan hanya ibu hamil saja tetapi suami ibu hamil juga mengenai standar kunjungan (K6) ANC serta suami dan tenaga kesehatan harus selalu memberikan dukungan positif kepada ibu hamil agar ibu mau melakukan standar kunjungan (K6) ANC.

Kata kunci : Antenatal care; Kunjungan (K6); Pengetahuan; Dukungan suami; Dukungan tenaga kesehatan

---

**PENDAHULUAN**

Tahun 2016 di Era *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu program yang berhubungan dengan kehamilan yaitu menurunkan morbiditas dan mortalitas capaiannya masih sangat tinggi di seluruh dunia. Perawatan bayi lahir dan ibu hamil yang bermutu sejak kehamilan sampai dengan nifas adalah visi WHO. Perawatan yang berkualitas didasarkan karena ANC berperan penting didalamnya, karena dalam antenatal care mengandung komponen promosi kesehatan, pencegahan penyakit, diagnosis, dan skrining (Sari Priyanti et al., 2020). Salah satu indikator keberhasilan kesehatan yaitu menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada tahun 2017 AKI di Indonesia lebih naik dibandingkan di tahun 2018 yaitu AKI 2018 sebesar 305/100.000, jadi AKI tahun 2018 mengalami penurunan daripada tahun 2017 menurut Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019. Pada tahun 2020 jumlah kasus kematian sebesar 4.627, sedangkan 7.389 angka kasus kematian ibu ada tahun 2021 di Indonesia sehingga angka ini mengalami kenaikan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan kasus kematian ibu di Provinsi Lampung diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus (Dinkes Lampung, 2022). Hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI-AKB yaitu dengan melaksanakan antenatal care terpadu (Kasmianti et al., 2023). Menurut (Kemenkes RI, 2018) pelayanan ANC yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat dikatakan bermutu bila ibu hamil melakukan kunjungan ANC dengan konsisten dan sesuai standar. Hal ini memberikan bantuan dalam upaya untuk menurunkan kematian ibu hamil dan anak. 70 kematian Ibu atau 95% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 adalah tujuan dari program SDG's untuk upaya menurunkan AKI.

Pelayanan Antenatal Care pada ibu hamil ini harus memenuhi standar minimal 6x pemeriksaan kehamilan dan 2x pemeriksaan oleh dokter di kunjungan ke-1 di trimester 1 serta kunjungan ke-5 di trimester 3 dengan ketentuan minimal 1x di trimester 1 dengan kehamilan usia di 0-12 minggu, 2x trimester 2 dengan kehamilan usia di 12-24 minggu, dan 3x di trimester 3 dengan kehamilan usia di 24 minggu sampai menjelang persalinan). Pelayanan tersebut dapat berupa deteksi dini faktor risiko kehamilan, pencegahan dan penanganan dini komplikasi selama kehamilan (Permenkes No 21, 2021). Pada tahun 2022 angka pencapaian K4 di Indonesia mencapai sebesar 84,2%, dimana angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 88,8%. Tetapi untuk pencapaian K6 sendiri pada tahun 2022 Indonesia mencapai angka sebesar 70,9% sedangkan pada tahun 2021 mencapai 63,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Untuk provinsi Lampung sendiri pencapaian cakupan pelayanan kesehatan untuk K4 mencapai angka sebesar 94,8% dengan 150.061 ibu hamil dimana Lampung menjadi salah satu provinsi tertinggi dengan urutan ke 2 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Indonesia. Tetapi cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil untuk K6 sendiri, Lampung masih menjadi salah satu provinsi yang terendah dalam mencapai cakupan pelayanan K6 tersebut yaitu sebesar 57,3% dengan 90.747 ibu hamil dan urutan ke 12 provinsi terendah dari 34 Provinsi untuk pencapaian K6 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kota Bandar Lampung menempati urutan pertama dari 15 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2022 untuk capaian K6 dengan baik yaitu dari 19.592 ibu hamil yang terdaftar pada tahun 2022 yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 19.631 (100,2%) (Dinkes Lampung, 2022).

Tinggi dan rendahnya pencapaian cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil atau Antenatal Care (ANC) ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian dari (Yunica et al., 2022) mengatakan bahwasanya pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap praktik Antenatal Care yang dilakukan oleh ibu hamil. Lalu penelitian dari (Rahmi Muharrina et al., 2021) mengatakan adanya hubungan dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan kunjungan antenatal Care (ANC) pada ibu hamil. Lalu penelitian dari (Yulianti et al., 2021) mengatakan hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami yang baik akan mempengaruhi kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care.

Berdasarkan hasil pra survey yaitu melakukan wawancara dengan pihak Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung didapatkan hasil ibu hamil yang sudah melakukan Standar Kunjungan Antenatal Care (ANC) K6 nya adalah 157 ibu hamil pada tahun 2022 dari 157 ibu hamil di trimester 3 yang terdaftar di Puskesmas Pinang Jaya tahun 2022. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di tempat tersebut karena apakah terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil sudah melakukan standar kunjungan (K6) tersebut di Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober tahun 2023 dengan sampel 85 ibu hamil ditrimester 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan membagikan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Standar Kunjungan (K6) Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
<b>Umur Ibu</b>		
< 21	12	14,1
21-35	64	75,3
> 35	9	10,6
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	19	22,4
SMP	26	30,6
SMA	40	47,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Buruh	9	10,6
Guru	4	4,7
Ibu Rumah Tangga	47	55,3
Pedagang	20	23,5
PNS	5	5,9
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
1	26	30,6
2	37	43,5
3	20	23,5
4	2	2,4
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Fasilitas Kesehatan</b>		
Klinik	41	48,2
Puskesmas	44	51,8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 terdapat 85 responden ibu hamil dalam penelitian ini. Sebagian besar dari responden dalam penelitian ini berumur 21-35 tahun sebanyak 64 responden ibu hamil (75,3%) dengan umur termuda ada di 20 tahun dan tertua ada di umur 37 tahun. Terdapat 40 ibu hamil (47,1%) yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu SMA, SMP 26 (30,6%) dan SD sebanyak 19 (22,4%). Pekerjaan ibu hamil sendiri beragam tetapi pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh ibu dalam penelitian ini adalah sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 47 ibu (55,3%). Paritas ibu hamil dapat dilihat diatas yaitu ibu sudah pernah melahirkan 2 kali paling banyak dengan jumlah 37 ibu (43,5%). Untuk fasilitas kesehatan yang sering digunakan oleh ibu hamil pun terbagi menjadi 2 yaitu Puskesmas dengan 44 ibu (51,8%) dan klinik dengan 41 ibu (48,2%).

### Analisis Univariat

#### Standar Kunjungan (K6) ANC

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

<b>Standar Kunjungan (K6) ANC</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Standar	29	34,1%
Standar	56	65,9%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 terdapat responden yang tidak melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 29 orang ibu hamil (34,1%) dan 56 orang ibu hamil yang sudah standar (65,9%).

**Pengetahuan**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang	21	24,7%
Cukup	24	28,7%
Baik	40	47,1%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat 21 ibu hamil (24,7%) yang memiliki pengetahuan kurang terkait dengan standar kunjungan (K6) ANC, sedangkan untuk yang pengetahuannya cukup ada 24 ibu hamil (28,7%) dan terdapat 40 ibu hamil (47,1%) yang memiliki pengetahuan baik terkait standar kunjungan (K6) ANC ini.

**Dukungan Suami**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Mendukung	30	35,3%
Mendukung	55	64,7%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 30 ibu hamil (35,3%) dan sebanyak 55 ibu hamil (64,7%) menyatakan mendapatkan dukungan suami.

**Dukungan Tenaga Kesehatan**

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Mendukung	32	37,6%
Mendukung	53	62,4%
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 32 ibu hamil (37,6%) dan sebanyak 53 ibu hamil (62,4%) menyatakan mendapatkan dukungan suami.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil**

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Pengetahuan Ibu Hamil	Standar Kunjungan (K6) ANC				Total	P Value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar				
	N	%	n	%			
Kurang	11	13%	10	11,8%	21	24,7%	1,100 6,233 0,002
Cukup	12	14,1%	12	14,1%	24	28,2%	
Baik	6	7%	34	40%	40	47,1%	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>34,1%</b>	<b>56</b>	<b>65,9%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 21 (24,7%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 11 orang ibu hamil (13%) lebih banyak dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 10 orang ibu hamil (11,8%). Kemudian dari 24 (28,2%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%) sama dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%). Selanjutnya dari 40 orang ibu hamil (47,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 6 orang ibu hamil (7%) lebih sedikit dbandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 34 orang ibu hamil (40%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikasi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil uji bivariat variabel pengetahuan ini menggunakan tabel 2x3 sehingga OR tidak dapat diperoleh karena nilai OR hanya akan muncul di tabel 2x2. Untuk mendapatkan nilai OR dilakukan uji analisis regresi logistik sederhana dengan *dummy variabel* sehingga didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,100 artinya ibu hamil dengan pengetahuan cukup memiliki 1,100 lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor protektif dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya buruk. Lalu OR sebesar 6,233 artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki 6,233 lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor protektif dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya buruk di Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

**Hubungan Dukungan Suami dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil**

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Dukungan Suami	Standar Kunjungan (K6) ANC				Total	P Value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar				
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	4	4,7%	26	30,6%	30	35,3%	0,185



Mendukung	25	29,4%	30	35,3%	55	64,7%	0,006	(0,057-0,600)
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>34,1%</b>	<b>56</b>	<b>65,9%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 (35,3%) orang ibu hamil (35,3%) yang tidak memiliki dukungan suami dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 4 orang ibu hamil (4,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 26 orang ibu hamil (30,6%). Kemudian dari 55 orang ibu hamil (64,7%) yang memiliki dukungan suami dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 25 orang ibu hamil (29,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 30 orang ibu hamil (35,3%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,006 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa OR sebesar 0,185 (0,057-0,600) artinya ibu hamil yang tidak memiliki dukungan suami 0,185 kali lebih mungkin untuk tidak melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor risiko untuk tidak melakukan standar kunjungan (K6) ANC di bandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

**Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil**

**Tabel 8 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2023**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Standar Kunjungan (K6) ANC				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak Mendukung	17	20%	15	17,7%	32	37,7%		3,872
Mendukung	12	14,1%	41	48,2%	53	62,3%	0,008	(1,503-9,978)
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>34,1%</b>	<b>56</b>	<b>65,9%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang ibu hamil (37,7%) yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 17 orang ibu hamil (20%) lebih banyak dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%). Kemudian dari 53 orang ibu hamil (62,3%) yang memiliki dukungan tenaga kesehatan dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 41 orang ibu hamil (77,4%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,008 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa OR sebesar 3,872 (1,503-9,978) artinya ibu hamil yang memiliki dukungan tenaga kesehatan 3,872 kali lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC dan lebih mungkin sebagai faktor protektif untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

## PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dari 21 (24,7%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 11 orang ibu hamil (13%) lebih banyak dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 10 orang ibu hamil (11,8%). Kemudian dari 24 (28,2%) orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%) sama dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%). Selanjutnya dari 40 orang ibu hamil (47,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 6 orang ibu hamil (7%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 34 orang ibu hamil (40%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil uji bivariat variabel pengetahuan ini menggunakan tabel 2x3 sehingga OR tidak dapat diperoleh karena nilai OR hanya akan muncul di tabel 2x2. Untuk mendapatkan nilai OR dilakukan uji analisis regresi logistik sederhana dengan *dummy variabel* sehingga didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,100 artinya ibu hamil dengan pengetahuan cukup memiliki 1,100 lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor protektif dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya buruk. Lalu OR sebesar 6,233 artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki 6,233 lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor protektif dibandingkan dengan ibu hamil yang pengetahuannya buruk di Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil diperkuat oleh teori dari (Notoatmodjo, 2014) dimana pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting untuk seseorang berperilaku sehat karena pengambilan keputusan akan di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yunica et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak melakukan kelengkapan kunjungan (K6) ANC dengan hasil *p-value* 0,000. Lalu penelitian dari (Yulianti et al., 2021) mengatakan pengetahuan berpengaruh terhadap praktik antenatal care, ibu berpengetahuan baik lebih memanfaatkan praktik antenatal care dengan bagus dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan buruk. Pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan pelayanan ANC akan berpengaruh terhadap pemeriksaan yang akan dilakukan ibu hamil pada petugas kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang tinggi, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka tahu (Suhartik et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik terkait standar kunjungan (K6) ANC akan lebih menyadari bahwa standar kunjungan (K6) ANC sangat penting selama kehamilan berlangsung. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu hamil untuk mengambil keputusan mengenai kunjungan (K6) ANC yang harus sesuai standar selama kehamilan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil perlu ditingkatkan pengetahuannya dengan memberikan informasi-informasi seputar kesehatan yang harus dijaga selama kehamilan terutama mengenai pelayanan Antenatal Care yang harus dilakukan sesuai standar. Informasi-informasi tersebut dapat diberikan melalui promosi kesehatan, edukasi, sosialisasi, penyuluhan dan kegiatan lainnya dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk ibu hamil memperoleh informasi seputar kesehatan, menambah serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil menjadi baik sehingga ibu hamil dapat menjaga kesehatannya selama kehamilan.



### **Hubungan Dukungan Suami dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang ibu hamil (35,3%) yang tidak memiliki dukungan suami dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 4 orang ibu hamil (4,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 26 orang ibu hamil (30,6%). Kemudian dari 55 orang ibu hamil (64,7%) yang memiliki dukungan suami dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 25 orang ibu hamil (29,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 30 orang ibu hamil (35,3%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan *uji chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,006 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa OR sebesar 0,185 (0,057-0,600) artinya ibu hamil yang tidak memiliki dukungan suami 0,185 kali lebih mungkin untuk tidak melakukan standar kunjungan (K6) ANC serta lebih mungkin sebagai faktor risiko untuk tidak melakukan standar kunjungan (K6) ANC di bandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

Peran dan dukungan suami dalam masa kehamilan ibu membuktikan dapat memberikan energi positif serta meningkatkan persiapan ibu hamil dalam menghadapi apapun hal yang terjadi selama proses kehamilan. Tugas suami sangat penting yaitu harus membina hubungan baik dengan istri serta memberikan perhatian yang lebih agar membuat ibu hamil merasa sangat nyaman dan tenang selama kehamilannya sehingga istri dapat percaya untuk mendiskusikan serta mengutarakan isi hati mereka mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan selama kehamilan (Fitriani A et al., 2023). Seseorang yang dapat dipercaya dalam memberikan dukungan, semangat, bantuan serta keterbukaan tentang kondisi mulai dari fisik maupun psikologis sangat dibutuhkan oleh ibu hamil. Dukungan suami merupakan faktor yang dinilai sangat penting. Dukungan suami yang dapat diberikan ialah berupa dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan dimana keempat aspek tersebut secara umum dinilai sudah baik untuk diberikan kepada ibu hamil (Friedman et al., 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Rahmawati et al., 2023) yang mengatakan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di wilayah kerja Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga dengan hasil *p-value* 0,001. Penelitian lain mengatakan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan ANC dengan *p-value* 0,003. Lalu penelitian lain mengatakan sebanyak 72,7% ibu hamil yang mendapat dukungan suami baik memiliki kunjungan ANC yang lengkap (De Laila, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa ibu hamil akan 2 kali lebih mungkin hadir dalam melakukan pemeriksaan ANC karena mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya yaitu suami dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami akan lebih menyadari bahwa standar kunjungan (K6) ANC sangat penting selama kehamilan berlangsung. Suami adalah orang yang paling pertama dan paling dekat dengan ibu hamil sehingga adanya dorongan, dukungan serta perhatian yang diberikan oleh suami akan membawa dampak positif bagi ibu hamil untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC. Peneliti menyarankan para suami untuk selalu memberikan dukungannya selama kehamilan dan bisa bekerjasama dengan tenaga kesehatan agar ibu hamil tersebut mau melakukan standar kunjungan (K6) ANC ini. Kerjasama tersebut dapat berupa tenaga kesehatan memberikan saran, edukasi, sosialisasi, penyuluhan dan kegiatan lainnya bukan hanya kepada ibu hamil tetapi kepada suami juga terkait pelayanan Antenatal Care agar suami dapat mengerti dan paham mengenai ANC sehingga suami dapat memberikan dukungan berupa bekerjasama, mengingatkan serta menemani ibu hamil untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC ke fasilitas kesehatan. Lalu suami harus mengerti mengenai pelayanan ANC ini agar keputusan untuk memanfaatkan pelayanannya tidak dari pihak ibu hamil saja tetapi suami ikut andil dalam mengambil keputusan sehingga dikemudian hari jika terjadi hal yang tidak diinginkan suami sudah tahu risikonya seperti apa.

### **Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Standar Kunjungan (K6) ANC Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 orang ibu hamil (37,7%) yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 17 orang ibu hamil (20%) lebih banyak dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%). Kemudian dari 53 orang ibu hamil (62,3%) yang memiliki dukungan tenaga kesehatan dan belum melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 12 orang ibu hamil (14,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah melakukan standar kunjungan (K6) ANC sebanyak 41 orang ibu hamil (77,4%).

Hasil dari analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan *uji chi-square* pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* = 0,008 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  dapat diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa OR sebesar 3,872 (1,503-9,978) artinya ibu hamil yang memiliki dukungan tenaga kesehatan 3,872 kali lebih mungkin untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC dan lebih mungkin sebagai faktor protektif untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini diperkuat dengan teori kesehatan yang dikembangkan oleh (Green & Kreuter, 2005) yang menekankan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Faktor tersebut salah satunya adalah *reinforcing* faktor atau faktor pendorong dimana faktor ini menjelaskan bahwasanya seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan tergantung dari dukungan tenaga kesehatan yang ada. Tenaga kesehatan yang ramah, aktif serta selalu jelas dalam memberikan dan menginformasikan seputar informasi kesehatan yang harus dijaga. Hal inilah yang mendorong ibu untuk aktif dalam melakukan pemeriksaan. Jika ibu hamil jarang melakukan kunjungan ANC selama kehamilan maka tenaga kesehatan yang ada harus membagi tugas dan perannya untuk mengunjungi ibu dan memberikan edukasi serta sosialisasi yang mudah dan jelas serta dimengerti dan dipahami oleh ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan.

Teori dari Program PWS-KIA juga mengatakan tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam standar kunjungan ANC pada ibu hamil dikarenakan dalam program PWS-KIA tenaga kesehatan akan mudah mendata siapa saja ibu hamil yang sudah dan belum melakukan standar kunjungan ANC sehingga tenaga kesehatan akan langsung bertindak pada ibu hamil yang belum melakukan standar kunjungan ANC. Hal ini dapat membuat ibu hamil percaya dan mau melakukan standar kunjungan ANC karena melihat para tenaga kesehatan yang aware terhadap mereka (Rahayu et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian (Ritonga, 2021) Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kelengkapan kunjungan ANC. Penelitian ini mengatakan bahwa faktor yang bisa meningkatkan kelengkapan kunjungan Antenatal Care ibu hamil adalah dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik. Lalu penelitian lainnya mengatakan dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh selama masa kehamilan ibu. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan akan lebih sering melakukan kunjungan ANC dengan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan (Yulianti et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan akan lebih menyadari bahwa standar kunjungan (K6) ANC sangat penting selama kehamilan berlangsung. Tenaga kesehatan adalah salah satu pihak yang dipercaya oleh ibu hamil karena informasi tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat dipercaya oleh ibu hamil dan membuat ibu hamil memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dengan diberikannya dukungan yang positif. Peneliti menyarankan tenaga kesehatan untuk lebih peduli dan selalu mengingatkan ibu hamil untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC dengan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami oleh ibu hamil. Dukungan dari tenaga kesehatan dapat diberikan dengan mengingatkan ibu hamil untuk melakukan standar kunjungan (K6) ANC selama kehamilan dengan mendatangi langsung kerumah ibu hamil atau menghubungi ibu hamil tersebut serta membuat suatu grup seperti grup *whatsapp* yang berisikan para tenaga kesehatan serta ibu hamil agar informasi-informasi mengenai ANC ini dapat dilihat dan dibaca dengan mudah oleh ibu hamil. Grup tersebut akan

memudahkan tenaga kesehatan dan ibu hamil dalam berkomunikasi mengenai kesehatan, mengenai jadwal *checkup* dan kegiatan lainnya yang bermanfaat dan berguna untuk ibu selama kehamilan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,002$ , ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,006$  dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,008$ . Saran yang dapat diberikan adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan bukan hanya ibu hamil saja tetapi suami ibu hamil juga mengenai standar kunjungan (K6) ANC dengan lebih sering melakukan edukasi, penyuluhan serta sosialisasi tentang betapa pentingnya standar kunjungan (K6) ANC harus dilakukan oleh ibu hamil selama kehamilan. Lalu suami dan tenaga kesehatan harus selalu memberikan dukungan positif kepada ibu hamil agar ibu mau melakukan standar kunjungan (K6) ANC ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. De Laila, Inge. Ida Rahmah B., Tuti H. (2020). Hubungan Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 173–178. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.101>
2. Dinas Kesehatan Lampung (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 339.
3. Fitriani, Aida. Hendriana A., Rofi'ah S., Amanda F., Mauyah N., Supriyanti E., Chairiyah R. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. [www.mahakarya.academy](http://www.mahakarya.academy)
4. Friedman, M. M., Bowden, V. R., Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (5th ed.)*. EGC.
5. Green, L. W., Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning : An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill.
6. Kasmiasi., Purnamasari D., Ernawati., Juwita., Salina., Puspita W. D., Rikhaniarti T., Syahriana., Asmirati., Oka I. A., Makmun K. S. (2023). *Asuhan Kehamilan*. <http://repo.poltekkes-maluku.ac.id/id/eprint/218/>
7. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. In *Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
8. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2021*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
9. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed.)*.
11. Menteri Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021*. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 51. <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-21-tahun-2021>
12. Rahayu, T. P., Suharto, A., Sumaningsih, R. (2019). *Modul Ajar 2 Kebidanan Komunitas*. <http://jurankebidanan.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Modul-Ajar-2-Keb-Kom-20191.pdf>
13. Rahmawati, D. M., Ratnaningsih M., Aditya. A. Y., Basuki, D. R. (2023). Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Antenatal Di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3), 14. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i3.14370>
14. Muharrina, C. R., Zuhkrina, Y., Junita, I. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. In *Jurnal Aceh Medika (Vol. 5, Issue 2)*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
15. Ritonga, S. R. (2021). *HUBUNGAN SIKAP IBU DAN DUKUNGAN TENAGA*

---

KESEHATAN DENGAN CAKUPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINTU LANGIT TAHUN 2021. UNIVERSITAS AUFA ROYHAN.

16. Safitri, Y., Lubis, D. H. (2020). DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN, DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE. In *JURNAL KEBIDANAN* (Vol. 6, Issue 4).
17. Priyanti S., Irawati D., Syalfina A. D. (2020). Frekuensi Dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.564>
18. Suhartik., Latip A., Yuliani S., Triyawati L. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic covid-19 di puskesmas balen Bojonegoro. 12, 1–23. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i1.119>
19. Yulianti, E., Syamsulhuda B.M., Indraswari, R. (2021). Pengaruh aksesibilitas terhadap praktik antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Bulu Kabupaten Temanggung 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 133–142. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529>
20. Yunica, J. A., Heryanti., Putri, E. U. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP ANC DI BPM ZUNIAWATI PALEMBANG TAHUN 2021. 15(1), 575–582.